

**FRAMING PEMBERITAAN KASUS DUGAAN PELANGGARAN
NORMA AGAMA DAN SOSIAL OKLIN FIA DALAM SITUS BERITA
KOMPAS.COM DAN SUARA.COM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Maulida Nurul Faujiah

NIM 21102010015

Pembimbing:

Taufik Rahman, M.Sos

NIP 19861215 202012 1 003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2182/Un.02/DD/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : FRAMING PEMBERITAAN KASUS DUGAAN PELANGGARAN NORMA AGAMA
DAN SOSIAL OKLIN FIA DALAM SITUS BERITA
KOMPAS.COM DAN SUARA.COM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULIDA NURUL FAUJIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010015
Telah diujikan pada : Senin, 09 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Taufik Rahman, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 676e02c762aba



Penguji I
Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 676951d875b02



Penguji II
Irawan Wibisono, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 676b77914774c



Yogyakarta, 09 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 676e0448124d5

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maulida Nurul Faujiyah
NIM : 21102010015
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Proposal : Pemberitaan Kasus Dugaan Pelanggaran Norma Agama dan Sosial Oklin Fia dalam Situs Berita *Kompas.com* dan *Suara.com*

Setelah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 November 2024

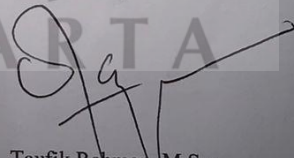
Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,


Saptoni, M.A

NIP. 19730221 199903 1 002


Taufik Rahman, M.Sos

NIP. 19861215 202012 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Nurul Faujiyah
NIM : 21102010015
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemberitaan Kasus Dugaan Pelanggaran Norma Agama dan Sosial Oklin Fia dalam Situs Berita *Kompas.com* dan *Suara.com*” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 November 2024

Yang menyatakan,



Maulida Nurul Faujiyah
NIM 21102010015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Nurul Faujiyah
NIM : 21102010015
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa pasfoto yang disertakan pada ijazah saya memakai **Kerudung/Jilbab** adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 November 2024

Yang menyatakan,



Maulida Nurul Faujiyah

NIM 21102010015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Melalui halaman persembahan ini, dengan izin Allah SWT. Penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua orangtua dan saudara penulis yang telah memberikan dukungan material, do'a, maupun moral yang luar biasa selama penulis menyusun tugas akhir skripsi ini.

Sebagai penulis skripsi ini, saya juga mempersembahkan skripsi untuk kepentingan akademis terutama pada bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam agar dapat dipergunakan dnegan sebaik-baiknya.



MOTTO

“Keberhasilan dimulai dari upaya kecil yang diulang hari demi hari”

“Stay human, stay curious and let the entire world know that you are!”

-Steve Jobs



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamiin,

Segala puji bagi Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi dengan judul *“Framing Pemberitaan Kasus Dugaan Pelanggaran Norma Agama dan Sosial Oklin Fia dalam Situs Berita Kompas.com dan Suara.com”* dengan lancar. Shalawat serta salam juga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadikan peradaban dan pencerahan di bumi ini menjadi lebih baik.

Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan do'a, dan juga bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, izinkan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua tersayang, Ayah dan Ibu saya, ucapan terima kasih yang tak terhingga karena selama ini sudah memberikan dukungan material maupun moral, do'a yang tulus, dan selalu menjadi penyemangat bagi penulis skripsi ini. Terima kasih untuk tidak menyerah di kala semua rintangan datang, terima kasih untuk selalu mempercayai penulis dalam menempuh Pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Arif Maftuhin, M.Ag.,M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Saptoni, M.A, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Mochammad Sinung Restendy, M.Sos, selaku Dosen Penasihat Akademik yang sudah membimbing dan mengarahkan penulis sejak menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Taufik Rahman, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penulis. Dan juga selalu meluangkan waktu dan pikirannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si, selaku dosen pengampu mata kuliah Analisis Teks Media, yang telah memberikan saya pemahaman tentang analisis framing yang penulis tuangkan dalam skripsi ini.
8. Bapak Irawan Wibisono, M.I.Kom., selaku dosen penguji skripsi yang sudah memberikan revisi guna memperbaiki dan mengarahkan penelitian ini.
9. Seluruh dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terima kasih atas ilmu dan pembelajaran yang diberikan selama kuliah 7 semester ini. Semoga menjadi amal jariyah dan keberkahan.
10. Segenap staff tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah bersedia memberikan informasi dan cepat tanggap dalam administrasi.
11. Kedua adik perempuan saya, terima kasih untuk selalu menyemangati dan peduli satu sama lain. Terima kasih selalu memberikan afirmasi positif dalam penyusunan skripsi ini, teruntuk kalian, jadi lebih baik dibanding diriku, ya.
12. Haidar Ali Kumail, selaku teman diskusi yang selalu ada sejak menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hingga penyusunan skripsi

ini. Terima kasih selalu menyertai dalam setiap proses selama menjadi mahasiswa sampai skripsi ini dibuat. Semoga kebaikan dan keberkahan selalu menyertai kita semua, dan semoga kita tetap bisa saling mendukung hingga nanti. Mari kita hidupkan bara itu, selamanya!

13. Mba Putri Sekar, selaku kakak tingkat yang cantik nan baik hati, yang telah membantu memberikan arahan dari awal proses penyusunan sampai skripsi ini selesai. Semoga selalu menjadi keberkahan dan amal jariyah, terima kasih untuk selalu menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini. Sukses selalu ya, Mba!
14. Grup *Scriptsy Crispy*, Himma, Adila, Olum, Tazkia, Robi, Zirny, Ulfa, Sarah, selaku teman-teman skripsi yang supportif dan informatif terkait informasi mahasiswa akhir. Terima kasih sudah saling menyemangati dan menasehati satu sama lain di masa akhir kuliah ini. Semoga kita akan tetap bisa berkumpul dan membuat seblak bersama, bahkan saat menjadi alumni nanti.
15. Seluruh mahasiswa KPI Angkatan 2021, selaku teman penulis semasa kuliah. Terima kasih telah memberikan warna warni kehidupan dan kebersamaan selama kuliah. Semoga kita dapat berjumpa dengan kabar baik yang kita bawa di masa depan nanti.
16. Seluruh *Crew SUKA TV*, banyak terima kasih saya ucapkan karena sudah memberikan pengalaman dan pembelajaran yang sangat luar biasa dalam dunia penyiaran selama 3 tahun ini. Terima kasih atas suka dan duka yang kalian berikan selama saya menjadi bagian dari SUKA TV, semoga apa yang telah kita dapatkan bisa berguna dalam dunia kerja nanti.

17. Seluruh relawan dan teman difabel yang ada di Pusat Layanan Difabel, terima kasih telah memberikan pengalaman berharga bagi penulis dalam menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih telah menyediakan wadah untuk pengalaman mendampingi teman difabel selama saya kuliah disini, terima kasih sudah memberikan peluang dalam segala hal baik.
18. Ella Agustine dan Sarah Syakira, terima kasih untuk selalu menyemangati saat penulis hilang arahan, terima kasih sudah bersedia berteman, meluangkan pikiran dan waktu demi menemani di akhir perkuliahan ini. Terima kasih atas kepedulian, perhatian, meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita dan memberikan afirmasi positif untuk penulis. Terima kasih selalu menganggap saya teman dan ada hingga masa akhir perkuliahan ini. *See u on top, guys!*
19. Bani Papringan, Juple, Velin, Nabilam, Imarul, Zidni, Zidan, Nabilar, Rofiul, Mizar, dkk, selaku grup *whatsapp* anak kos papringan yang baru muncul di akhir perkuliahan ini. Terima kasih sudah menemani masa akhir perkuliahan. Terima kasih untuk selalu menghibur di kala rumitnya pengerjaan skripsi ini, terima kasih atas kesempatan *nightride* dan lelucon-lelucon yang diberikan selama ini. Semoga kita semua diberikan kelancaran dalam segala urusan.
20. Komunitas KPI Research Center, yang telah memberikan ilmu dan pelajaran guna memperlancar skripsi ini. Terima kasih kepada pembimbing

komunitas KRC, yaitu Bapak Diak yang telah bersedia memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat dan berguna bagi penulis.

21. PANAROMA, Paul, nabila, Rony, selaku Idol Indonesia, musisi, juga penghibur bagi penulis saat penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi *moodbooster*, dan tempat pulang di kala merasa sendiri. Terima kasih telah melahirkan karya-karya indah yang selalu penulis dengarkan saat penyusunan skripsi ini.
22. Kepada semua kucing yang di dunia ini, terima kasih telah menjadi makhluk menggemaskan dan menenangkan di kala keadaan rumit dalam penyusunan skripsi ini.
23. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
24. *Last but not least*, untuk diri saya selaku penulis, Maulida Nurul Faujiyah, terima kasih untuk tidak pernah berhenti berjuang, terima kasih untuk selalu percaya dan menyayangi diri sendiri, terima kasih sudah mematahkan semua ketidakbisaan dalam pikiran, terima kasih untuk selalu bersyukur dalam setiap keadaan, terima kasih untuk bisa menyelesaikan skripsi ini sambil bekerja dan aktif berorganisasi. Terima kasih sudah menjadi versi terbaik diri sendiri, semoga setelah semua yang diusahakan, bisa menjadi keberkahan dan ladang pahala atas ridho-Nya dalam setiap langkah yang penulis lalui.

ABSTRAK

Maulida Nurul Faujiyah, 2024. *Framing* Pemberitaan Kasus Dugaan Pelanggaran Norma Agama dan Sosial Oklin Fia dalam Situs Berita *Kompas.com* dan *Suara.com*.

Maraknya pengguna akun di sosial media menjadi sorotan yang terjadi di media sekarang. Keberadaan *gate keeper* dalam bermain media sosial sangat diperlukan guna menciptakan konten-konten yang informatif, edukatif, dan inspiratif. Banyak sekali masyarakat yang menuaikan pro-kontra nya dalam mengomentari konten yang bertebaran di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bingkai media *Kompas.com* dan *Suara.com* dalam memberitakan kasus pelanggaran yang dilakukan oleh Oklin Fia. Hal ini dibuktikan dengan beberapa media yang memberitakan isu pelanggaran asusila atau pelanggaran norma agama dan sosial yang dilakukan oleh selebgram Oklin Fia diframing dengan diksi dan narasi yang berbeda. Isu pelanggaran norma agama dan sosial yang dilakukan oleh Oklin Fia ini disorot oleh situs berita online *Kompas.com* dan *Suara.com*. Kedua situs berita online ini menyajikan berita mengenai isu Oklin Fia tersebut dengan bingkai konflik dan judul berita yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Analisis *Framing* model Robert N. Entman sebagai metode penelitian. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini yaitu Teori Konstruksi Sosial, Komunikasi Massa, serta *Framing*. Hasil penelitian menunjukan perbedaan pembedaan antara situs berita online *Kompas.com* dan *Suara.com* dalam pemberitaan tentang kasus dugaan pelanggaran norma agama dan sosial yang dilakukan oleh Oklin Fia. *Kompas.com* melalui pemberitaan yang ada menekankan tentang bagaimana proses berjalannya kasus Oklin Fia ini. Dalam hal ini *Kompas.com* memberikan berita dengan judul dan narasi yang lebih komprehensif, aktual dan fokus terhadap masalah atau isu yang diberitakan, sedangkan *Suara.com* mengambil pendekatan yang berbeda dengan memberikan gambaran yang lebih mendalam, narasi dan judul berita yang kontroversi, dan bahkan sampai memberitakan yang membahas tentang kepribadian diri Oklin Fia. Kedua situs berita online ini memframing realitas berdasarkan konstruksi realitas sosial yang berbeda karena dipengaruhi kepentingan, ideologi, dan kebijakan media yang berbeda.

Kata Kunci: *Framing*, Oklin Fia, Asusila, Etika Sosial, *Kompas.com*, *Suara.com*.

ABSTRACT

Maulida Nurul Faujiyah, 2024. Framing the news of Oklin Fia's Alleged Violation of religious and social Norms in Kompas.com and Suara.com News Site.

The rise of account users on social media is a highlight that occurs in the media today. The existence of gate keepers in playing social media is needed to create informative, educational, and inspirational content. There are many people who adjust their pros dan cons in commenting on content scattered on social media. This is evidenced by several media reporting on the issue of immoral violations or violations of religious and social norms committed by celebrity Oklin Fia framed differently. The issue of violations of religious and social norm committed by Oklin Fia was highlighted by online news sites Kompas.com and Suara.com. These two online news sites present news about the Oklin Fia issue with different conflict frames and headlines. This research uses a qualitative approach with Robert N. Entman's Framing Analysis model as the research method. The theoretical framework in this research is Social Construction Theory, Mass Communication, and Framing. The result showed differences in framing between the online news sites Kompas.com and Suara.com in reporting on the case of alleged violations of religious and social norms committed by Oklin Fia. Kompas.com through its news emphasizes how the process of the Oklin Fia case is going. In this case Kompas.com provides news with titles and narratives that are more comprehensive, actual and focused on the problem or issue being reported. Meanwhile, Suara.com took a different approach by providing a more in-depth description, controversial narratives and headlines, and even went so far as to discuss Oklin Fia's personality. These two online news sites frame reality based on different social reality constructions because they are influenced by different interests, ideologies and media policies.

Keywords: *Framing, Oklin Fia, Sacrilegious, Social Ethics, Kompas.com, Suara.com.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	15
1. Teori Konstruksi Realitas Sosial Peter L. Berger	15
2. Analisis Framing.....	18
G. Metodologi Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian	21
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
3. Sumber Data dan Fokus Penelitian	22
H. Teknik Pengumpulan Data.....	23
I. Teknik Analisis Data	24

J. Sistematika Pembahasan	25
BAB II	27
GAMBARAN UMUM	27
A. Kasus Oklin Fia di Media Sosial.....	27
B. Kompas.com	29
C. Suara.com.....	31
BAB III.....	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Temuan Analisis Framing.....	32
B. Analisis Hasil Temuan.....	78
C. Konstruksi Wacana Pemberitaan Kasus Dugaan Pelanggaran	
Oklin Fia.....	80
BAB IV	87
PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Analisis Framing Robert Entman.....	20
Tabel 2. Berita dan Isi Berita.....	35
Tabel 3. “Penuhi Panggilan Polisi, Oklin Fia Minta Maaf Soal Konten Jilat Es Krim”	39
Tabel 4. Berita dan Isi Berita.....	42
Tabel 5. Pelapor Selebgram Oklin Fia Ancam Demo Jika Penyelidikan Konten Jilat Es Krim Lambat	45
Tabel 6. Berita dan Isi Berita.....	48
Tabel 7. MUI Bantah Akan Mengangkat Oklin Fia Jadi Duta karena Menginspirasi Anak Muda	53
Tabel 8. Berita dan Isi Berita.....	57
Tabel 9. Kontroversi Makan Es Krim hingga Dipolisikan, Ini Jerat Pasal yang Mengancam Oklin Fia.....	62
Tabel 10. Berita dan Isi Berita.....	64
Tabel 11. Kasus Jilat es Krim Oklin Fia Dimaafkan MUI, Warganet Bandingkan dengan Lina Mukherjee: Gara-gara Good Looking?	69
Tabel 12. Berita dan Isi Berita.....	72
Tabel 13. Kasus Pornografi ‘Jilat Es Krim’ Lanjut, Oklin Fia dan Saksi Ahli Sudah Diperiksa Bareskrim	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Akun Tiktok @Naukhtyy7, 2023	3
Gambar 2. Konten video Tiktok Oklin Fia memakan ice cream, 2023.	3
Gambar 3. Akun Instagram Oklin Fia.....	27
Gambar 4. Muatan Tampilan Beranda Kompas.com	30
Gambar 5. Muatan Tampilan Beranda Suara.com	31
Gambar 6. Pemberitaan Penuhi Panggilan Polisi, Oklin Fia Minta Maaf soal Konten Jilat Es Krim di Kompas.com	37
Gambar 7. Pelapor Selebgram Oklin Fia Ancam Demo Jika Penyelidikan Konten Jilat Es Krim Lambat	44
Gambar 8. MUI Bantah Akan Mengangkat Oklin Fia Jadi Duta karena Menginspirasi Anak Muda	52
Gambar 9. Pemberitaan Kontroversi Makan Es Krim hingga Dipolisikan, Ini Jerat Pasal yang Mengancam Oklin Fia.....	60
Gambar 10. Berita Kasus Jilat Es Krim Oklin Fia Dimaafkan MUI, Warganet Bandingkan dengan Lina Mukherjee: Gara-gara Good Looking?	68
Gambar 11. Kasus Pornografi ‘Jilat Es Krim’ Lanjut, Oklin Fia dan Saksi Ahli Sudah Diperiksa Bareskrim.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus pelanggaran norma atau asusila seringkali terjadi dalam konteks sosial, gender, politik bahkan media sosial. Kasus pelanggaran norma ini banyak sekali terkuak melalui media sosial, dan itu salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi dan informasi, karena setiap orang memiliki akses internet yang mudah dan memiliki akun media sosial.¹ Menurut Menteri Komunikasi dan Informatika, Budie Arie Setiadi mengatakan hingga 17 September 2023, jumlah konten negatif yang sudah ditangani mencapai 3.761.730 konten.² Kasus pelanggaran norma atau etika terhadap agama dan sosial merupakan salah satu kasus yang selalu menjadi kontroversi di berbagai perbincangan kalangan. Fenomena ini merupakan salah satu dampak atas uforia kebebasan berpendapat.³ Dalam hal media sosial, Tiktok merupakan salah satu media sosial yang sering digunakan oleh remaja generasi z pada zaman sekarang.⁴ Dengan tiktok, semua orang bebas membuat konten dan mengunggahnya di akun pribadi mereka. Dari

¹ Farel Al Ghany, Waspada Santing, and Basri Oner, "Tinjauan Yuridis Terhadap Pelaku Tindak Pidana Penistaan Agama Melalui Media Sosial," *Clavia* 20, no. 2 (2022): 195–205.

² [kominfo.go.id, https://www.kominfo.go.id/content/detail/51698/siaran-pers-no-312hmkominfo092023-tentang-sampai-17-september-2023-kominfo-tangani-37-juta-konten-negatif/0/siaran_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/51698/siaran-pers-no-312hmkominfo092023-tentang-sampai-17-september-2023-kominfo-tangani-37-juta-konten-negatif/0/siaran_pers) diakses tanggal 20 September 2023.

³ Iswandi Syahputra, "Demokrasi Virtual dan Perang Siber di Media Sosial: Perspektif Netizen Indonesia" *Jurnal ASPIKOM* 3, no. 3 (2017).

⁴ Yuli Zulaikha Dewi Kinanti, "Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Kreativitas Di Kalangan Remaja Gen Z," *Journal Communication Specialist* X, no. X (2022): 401–410.

laporan *We Are Social* mencatat, pengguna Tiktok di dunia diperkirakan mencapai 1,09 miliar pada April 2023.⁵

Norma adalah ketentuan-ketentuan tentang baik atau buruknya perilaku manusia dalam pergaulan hidupnya, dengan menentukan perangkat-perangkat aturan yang bersifat perintah dan anjuran serta larangan-larangannya.⁶ Sedangkan norma keagamaan merupakan peraturan hidup yang diterima sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan anjuran-anjuran yang ada pada suatu ajaran agama tertentu dan diakui oleh pemeluk-pemeluk agama yang bersangkutan berdasarkan firman Tuhan.⁷ Banyaknya kemunculan konten-konten yang tidak layak ditampilkan, salah satunya yang menjadi perbincangan hangat di media sosial yaitu kasus konten video penodaan agama yang diunggah tiktokers yang bernama Oklin Fia.⁸ Konten yang diunggah dalam akun Tiktok *@Naukhtyy7* pada tanggal 09 Agustus 2023 ini menceritakan tentang bagaimana Oklin ditawarkan es krim oleh temannya yang merupakan seorang pria, lalu temannya meletakkan es krim tersebut ke arah kelaminnya dan Oklin menjilat es krim tersebut dengan cara yang tidak pantas ditampilkan secara publik. Karena konten tersebut, Oklin Fia dilaporkan pada tanggal 14 Agustus 2023 oleh Pengurus Besar Serikat Mahasiswa Muslimin Indonesia (PB SEMMI) ke Polres Metro Jakarta Pusat atas dugaan pelanggaran

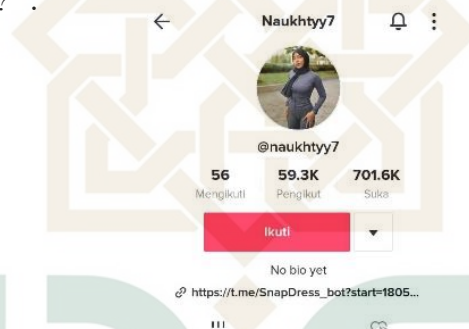
⁵ Datanoks, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/24/pengguna-tiktok-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-per-april-2023-nyaris-salip-as>, diakses pada 20 September 2023.

⁶ Soedjono Dirdjosiswono, *"Pengantar Ilmu Hukum"*, Jakarta, Raja Grafindo Persada (2010): 37.

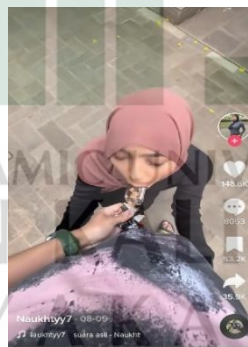
⁷ Budi Pramono, *"Norma Sebagai Sarana Menilai Bekerjanya Hukum Dalam Masyarakat," Perspektif Hukum* 17, no. 1 (2018): 101.

⁸ Muhammad Faras Abyan, Rifqi Abdulloh Faqih, And Nurlaili Rahmawati, *"Entertainment Ditinjau Dari Hukum"* 8, no. 1 (2024): 19–34.

terhadap norma kesusilaan. Laporan ini diakibatkan karena konten di media sosial yang dianggap melanggar nilai-nilai sopan santun dan juga berpotensi sebagai penistaan agama, terutama karena hijab merupakan simbol agama Islam.⁹ Dalam situs berita *Magdalene.co*, Gus Jamal mengatakan bahwa, “Kerudung juga bisa dimaknai berbeda-beda, tergantung tujuan pemakainya. Seorang koruptor Muslimah yang biasa tidak pakai kerudung, kemudian ketika dipanggil pengadilan tiba-tiba berkerudung, lalu apa maknanya bagi mereka? Apakah ini tidak sedang menistakan agama?”.¹⁰



Gambar 1. Akun Tiktok @Naukhtyy7, 2023



Gambar 2. Konten video Tiktok Oklin Fia memakan ice cream, 2023.

⁹ Wirianti, “Etika Memproduksi Konten Media Sosial Perspektif Al-Qur’an,” *Journal Islamic Pedagogia* 3, no. 2 (2023): 165–175.

¹⁰ *Magdalene.co*, “Kontroversi Oklin Fia Apakah Perlu Dilaporkan Penistaan Agama” <https://magdalene.co/story/kasus-penistaan-agama-oklin-fia/> diakses pada tanggal 09 Agustus 2023.

Dalam konteks ini, media sosial menjadi alat penyebar informasi yang mempengaruhi pemahaman dan respon beberapa media terhadap kasus tersebut, bahkan masyarakat. Dalam konteks liputan berita, berbagai media cenderung memberikan bingkai yang bermacam-macam terhadap suatu peristiwa yang memiliki potensi menjadi *headline*. Dalam menganalisis berita, penting untuk menghindari dari istilah seperti bias atau distorsi. Fokusnya lebih kepada memahami bagaimana media merangkai informasi, bagaimana narasi dibentuk, dan bagaimana pengertian terhadap media itu dapat terbentuk.¹¹

Media mengkaji hal ini dengan berbagai macam sudut pandang. Ada yang menganggap hal ini merupakan kasus penistaan agama, ada juga yang menganggap hal ini hanya masalah pelanggaran norma agama dan etika sosial saja. Dalam kaitannya dengan norma sosial, konten Oklin tersebut tidak memenuhi etika memproduksi konten, dikarenakan setiap konten yang dibagikan haruslah informasi yang tepat dan memberikan manfaat agar audiens yang mengonsumsinya tidak merugi dan penyebar konten tidak menyesatkan orang lain, sehingga terhindar dari perilaku yang tidak baik.¹² Dan dalam hal norma keagamaan, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengatakan bahwa konten video Tiktok yang dibuat Oklin adalah hanya tidak pantas saja. *“Saya Wasekjen Bidang Hukum di Majelis Ulama Indonesia memastikan bahwa itu tidak memenuhi unsur penistaan agama. Itu lebih pada masalah sosial atau etika moral keagamaan yang berkaitan dengan akhlak,*

¹¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Komunikasi, Ideologi, dan Politik Media*. 2022.

¹² Wirianti, “Etika Memproduksi Konten Media Sosial Perspektif Al-Qur’an.” vol.3, no.2 (2023): hlm. 170.

intinya tidak pantas”, kata Ikshan Abdullah.¹³ Dalam kasus Oklin yang dianggap melanggar norma agama, jilat es krim dapat dipahami sebagai simbol atau tindakan yang menimbulkan kontroversi terkait moral dan kehormatan dalam perspektif masyarakat yang menjunjung syariat Islam. Perilaku yang melanggar syariat agama Islam tersebut juga dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 26 yang artinya :

*“Allah menghendaki menjelaskan syariat agama kalian kepada kalian, menunjukkan berbagai jalan orang-orang sebelum kalian, dan menerima tobat kalian; dan Allah adalah dzat yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana.”*¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti memilih situs berita *kompas.com* dengan situs berita peringkat ketiga yang memiliki 90,5 juta pengakses, setelah peringkat pertamanya diduduki oleh *detik.com* dan peringkat keduanya diduduki oleh *tribunnews.com*.¹⁵ Selain itu, peneliti juga memilih situs berita *suara.com* dengan jumlah 33,7 juta pengakses untuk membandingkan bingkai pemberitaan kasus Oklin Fia ini.¹⁶ Kedua media online tersebut membahas topik penelitian ini dengan sudut pandang dan ideologi masing-masing.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin membahas pemberitaan kasus dugaan pelanggaran norma agama dan sosial Oklin Fia ini dengan

¹³ Detik.com, "Oklin Fia Sambangi Kantor MUI", <https://20.detik.com/detikupdate/20230829-230829109/oklin-fia-sambangi-kantor-mui#main>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2023.

¹⁴ Al-Quran, 4:26. Semua terjemah ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, [Qur'an Kemenag](#), diakses tanggal 15 Desember 2024.

¹⁵ Similiarweb, <https://www.similarweb.com/>, diakses pada tanggal 15 Desember 2024.

¹⁶ Similiarweb, https://pro.similarweb.com/#/digitalsuite/websiteanalysis/overview/website-performance/*/999/1m?webSource=Total&key=suara.com, diakses pada tanggal 15 Desember 2024.

menggunakan analisis *framing* sebagai pisau analisis, yang mana peneliti ingin melihat bagaimana realitas yang sama dikemas secara berbeda sehingga menghasilkan berita yang berbeda. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui dari sudut analisis framing, bahwa kontroversi ini tidak hanya tentang tindakan Oklin, tetapi juga bagaimana media atau masyarakat membingkai tindakan tersebut sebagai pelanggaran norma agama dan sosial.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang muncul dari pemaparan di atas adalah bagaimana pemberitaan kasus dugaan pelanggaran norma agama dan sosial Oklin Fia dalam situs berita *Kompas.com* dan *Suara.com*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil bingkai pemberitaan kasus pelanggaran norma agama dan sosial Oklin Fia dalam situs berita *Kompas.com* dan *Suara.com* dengan menggunakan metode Analisis Framing model Robert Entman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta dapat menjadi bentuk kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi, khususnya terkait isu sosial di dunia media. Dengan menyajikan pendekatan

kualitatif yang berfokus pada analisis framing, penelitian ini dapat memahami bagaimana media membingkai suatu berita melalui pemahaman mereka tentang konstruksi berita dalam media.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu sosial yang ada di media sosial. Serta untuk memecahkan masalah di masyarakat dan memberikan wawasan tentang bagaimana menganalisis konten dan berita yang ada di media sosial.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian tentunya harus berlandaskan pada kajian pustaka. Kajian pustaka memiliki fungsi sebagai memberikan landasan utama pada tingkat awal yang mengarahkan peneliti lebih lanjut, memfokuskan, dan mempertajam persoalan yang akan diteliti serta model yang akan dikembangkan.¹⁷ Tujuan kajian pustaka yaitu untuk mencari relevansi topik pembahasan dengan penelitian-penelitian terdahulu dan juga menjadi sarana identifikasi celah penelitian agar dapat diisi oleh penelitian terbaru. Terdapat enam penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

¹⁷ Perdy Karuru, "Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2013) hlm. 1–9.

Pertama, artikel ilmiah yang berjudul “*Analisis Framing Robert Entman Mengenai Media Online Kompas.com dan Liputan6.com Dalam Menampilkan Tayangan Pemberitaan Tenggelamnya Jakarta Tahun 2023-2050*”.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberitaan yang ditayangkan pada dua media nasional Kompas dan Liputan 6 mengenai tenggelamnya Jakarta tahun 2023-2050 dengan menggunakan model analisis framing Robert Entman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, sumber data pertama primer yang berasal dari studi lapangan dan yang kedua sumber data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen yang didapat dari informan terkait. Penelitian tersebut dapat menjadi salah satu landasan dalam penelitian “Framing Pemberitaan Kasus Pelanggaran Norma Agama dan Sosial Oklin Fia dalam Situs *Kompas.com* dan *Suara.com*” karena ditemukannya gap berupa perbedaan konteks topik penelitian dalam satu model analisis, yaitu analisis framing Robert Entman. Perbedaan ini dapat menjadi informasi penting untuk diteliti dan untuk menambah informasi mengenai pemahaman model analisis framing Robert Entman dalam konteks yang berbeda.

Kedua, artikel ilmiah yang ditulis oleh Muhammad A. Reformansyah dan Pratiwi Widiarti yang berjudul “*Analisis Framing Robert Entman Tentang Berita*

¹⁸ Gusti Bagus Rian Setiawan, Mayasari, and Eka Yusup, “*Analisis Framing Model Robert Entman Mengenai Media Online Kompas.com Dan Liputan6.Com Dalam Menampilkan Tayangan Pemberitaan Tenggelamnya Jakarta Tahun 2023-2050*,” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10, no. 1 (2023): 90–100, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>.

Kompas.com dan Detik.com Tentang Kasus “IDI KACUNG WHO”.¹⁹ Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing ini bertujuan untuk mengetahui framing pemberitaan *Kompas.com* dan *detik.com* tentang kasus “IDI KACUNG WHO” dengan analisis Robert Entman. Penelitian ini menggunakan 35 berita *Detik.com* dan 14 berita *Kompas.com* tentang kasus pencemaran nama baik yang dilakukan oleh Jerinx sebagai sumber data primer. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi dan uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi data teori. Hasil pembahasan dari penelitian ini dibagi menjadi 4 fase, yakni; fase pemanggilan Polda Bali, fase pemenuhan panggilan, fase penetapan Jerinx sebagai tersangka, dan fase vonis pengadilan.

Dalam penelitian ini juga ditemukan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu, penelitian pemberitaan media yang memuat isu pidana diharapkan juga memiliki teori tentang penerapan hukum guna mendapatkan keseimbangan antara perspektif peneliti dalam memahami konten berita dan tinjauan sumber hukum. Pada penelitian ini, sama sama menggunakan metode analisis framing model Robert Entman dan sama sama menjurus ke pengadilan, namun berbeda konteks. Dari penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian “Framing Pemberitaan Kasus Pelanggaran Norma Agama dan Sosial

¹⁹ Muhammad alberian, Wahyu Widiarti., “*Analisis Framing Robert Entman Tentang Berita Kompas.com Dan Detik.Com Tentang Kasus ‘Idi Kacung Who’ Robert Entman’S Framing Analysis on Kompas.com and Detik.Com News on ‘Idi Kacung Who’ Case*” (2022): 306–314.

Oklin Fia Dalam Situs *Kompas.com* dan *Suara.com*” karena dapat menambah wawasan tentang analisis *framing* Robert Entman dengan konteks yang berbeda.

Ketiga, artikel ilmiah yang berjudul “*Konstruksi Media Terhadap Kasus Pemberitaan Penistaan Agama Oleh Muhamad Kece di TV One*” yang ditulis oleh M. Hilmi, I. Rohmiatun, S. Fabriar.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *frame* yang dibuat oleh TV One dalam memberitakan kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan Muhamad Kece edisi 22 Agustus 2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dari empat berita Kece yang diunggah TV One dalam kanal youtubenya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif interpretatif dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing* Robert Entman. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *frame* yang dibuat oleh TV One dalam memberitakan kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Muhamad Kece adalah dengan berpihak kepada umat Islam dengan menganggap Kece sebagai pelaku penistaan agama dan masuk ke ranah hukum pidana. Pengambilan keputusan tersebut melalui dari narasumber yang dihadirkan, pemilihan judul berita, penonjolan isu berita dan pemilihan kutipan berita. Pada 22 Agustus 2021 belum ada hasil keputusan pengadilan mengenai kejelasan hukum tersebut, namun media mengkontruksi Kece sebagai seorang yang telah melakukan tindakan yang tidak benar, baik di mata agama, sosial, maupun hukum.

²⁰ Mustofa Hilmi, Ifa Rohmiatun, and Silvia Riskha Fabriar, “Konstruksi Media Terhadap Kasus Pemberitaan Penistaan Agama Oleh Muhamad Kece Di TV One,” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 2 (2022): 234–253.

Penelitian pada artikel ketiga ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian “Framing Pemberitaan Kasus Pelanggaran Norma Agama dan Sosial Oklin Fia Dalam Situs *Kompas.com* dan *Suara.com*”, karena memiliki persamaan menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan analisis framing Robert Entman. Penelitian ini juga merupakan landasan lanjutan yang penting untuk penulis. Karena penelitian ini juga menggunakan konteks penistaan agama atau pelanggaran norma agama. Maka dari itu, dari penelitian ini ditemukan *gap* yaitu bagaimana media *detik.com* dan *Suara.com* mengkontruksi kasus dugaan pelanggaran norma agama yang dilakukan oleh Oklin Fia.

Keempat, artikel yang berjudul “*Agama dan Media Massa (Analisis Framing Kasus Penistaan Agama Sule Pada Kompas.com)*” yang ditulis oleh Lina Amiliya.²¹ Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana bingkai pemberitaan kasus agama ini pada *Kompas.com*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing model Gamson dan Modigliani. Dalam penelitian ini, hanya satu media yang dipilih menjadi objek penelitian, yaitu *Kompas.com*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa framing *Kompas.com* yaitu dengan memberikan porsi yang dominan terhadap agama, dan juga mengarah kepada cara membangun wacana yang didalamnya yaitu misi perdamaian umat, keberagaman agama, nilai-nilai agama Islam, serta dimensi beragama. Pada penelitian ini ditemukan *gap* yang menjadikan landasan bagi peneliti untuk

²¹ Lina Amiliya, “*Agama Dan Media Massa (Analisis Framing Kasus Penistaan Agama Sule Pada Kompas. Com)*,” *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 10, no. 02 (2022): 59–75.

penelitian “Framing Pemberitaan Kasus Pelanggaran Norma Agama dan Sosial Oklin Fia Dalam Situs *Kompas.com* dan *Suara.com*”, yaitu perlu adanya pembahasan terkait agama dan media massa khususnya pada *Kompas.com* yang mengambil sampel lebih banyak. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam metode analisis datanya, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis framing model Gamson dan Modigliani, sedangkan penulis menggunakan analisis framing model Robert Entman. Selain itu, perbedaan yang menjadikan landasan bagi penulis yaitu meneliti konteks dengan kasus yang sama di situs yang sama namun dengan subjek yang berbeda.

Kelima, artikel ilmiah dari jurnal internasional yang berjudul “*The Portrayal of online Shaming in Contemporary Online News Media: A Media Framing Analysis*” ditulis oleh Shannon R. Muir, Lynne D. Roberts, Lorraine P. Sheridan.²² Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana *online shaming* dikonstruksi di media berita *online* kontemporer. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang memakai analisis *framing* dari Giles dan Shaw (2009). Sumber data yang ada dalam penelitian ini diambil dari 69 artikel berita *online* yang diterbitkan dalam dua tahun terakhir terkait *online shaming*. Dalam penelitian ini ditemukan dua representasi menyeluruh dari *online shaming* yaitu: narasi dominan yang membingkai *online shaming* sebagai ancaman berbahaya dengan konsekuensi

²² Shannon R. Muir, Lynne D. Roberts, and Lorraine P. Sheridan, “*The Portrayal of Online Shaming in Contemporary Online News Media: A Media Framing Analysis*,” *Computers in Human Behavior Reports* 3, no. December 2020 (2021): 100051, <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2020.100051>.

serius, dan bingkai yang lebih kecil yang merepresentasikan *online shaming* sebagai sesuatu yang lebih konstruktif dan mampu menghasilkan hasil yang positif.

Dari penelitian ini ditemukan *gap* dan juga rekomendasi untuk penelitian berikutnya yang menjadi landasan utama bagi penulis dalam penelitian “Framing Pemberitaan Kasus Pelanggaran Norma Agama dan Sosial Oklin Fia dalam Situs *Kompas.com* dan *Suara.com*”, yaitu variasi kondisi yang disajikan serta berbagai rasionalisasi, konsekuensi dan rekomendasi yang diajukan untuk mengurangi *online shaming* yang tertanam dalam artikel-artikel tersebut secara kolektif mempresentasikan *online shaming* sebagai fenomena yang memiliki banyak sisi dan secara moral ambigu.

Keenam, skripsi yang berjudul “*Framing Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama Selebgram Oklin Fia pada Media Detik.com dan Tribunnews.com*” yang ditulis oleh Bagas Saputra.²³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengamati dan menganalisis bagaimana framing yang dilakukan oleh media online detik.com dan tribunnews.com dalam memberitakan kasus dugaan penistaan agama selebgram Oklin Fia serta melakukan perbandingan antara dua media tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini menunjukkan bahwa media detik.com dan tribunnews.com memiliki perbedaan dalam memberitakan sesuatu.

²³ Bagas Saputra, “*Framing Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama Selebgram Oklin Fia pada Media detik.com dan tribunnews.com*”(2024).

Dari penelitian ini ditemukan *gap* dan juga rekomendasi untuk penelitian berikutnya yang menjadi landasan utama bagi penulis dalam penelitian “Framing Pemberitaan Kasus Pelanggaran Norma Agama dan Sosial Oklin Fia dalam Situs *Kompas.com* dan *Suara.com*”, yaitu mengharapkan media tetap independen dan memberitakan setiap peristiwa yang terjadi khususnya di pelosok Indonesia agar bisa dinikmati oleh pembaca, dan juga agar semua lembaga yang bergerak di bidang media massa untuk selalu meningkatkan prinsip independen dalam membingkai pemberitaan yang diberitakan, baik media swasta maupun negeri tanpa ada campur tangan pengaruh politik, agama, ras, dan lain sebagainya.

Adapun dari keenam penelitian tersebut ditemukan persamaan antara kelimanya, yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan kelimanya menggunakan metode analisis *framing*. Objek atau masalah penelitian dari kelima penelitian tersebut seputar isu-isu pelanggaran norma agama dan sosial pada konten media. Maka dari itu, hasil dari penelitian-penelitian terdahulu terbilang relevan dengan topik yang peneliti bahas dalam penelitian “Pemberitaan Kasus Dugaan Pelanggaran Norma Agama dan Sosial dalam Situs *Kompas.com* dan *Suara.com*”.

Sedangkan perbedaannya adalah kepada subjek penelitian yang diteliti, jika penelitian-penelitian sebelumnya memiliki aktor penelitian seperti *public figure* Sule, Jerinx, Muhammad Kece, dan juga berbeda dalam hal subjek penelitiannya. Penelitian-penelitian sebelumnya memakai situs berita online seperti Detik.com, Liputan6, dan juga media Televisi yaitu TV One. Selain itu pada penelitian keempat yang berjudul “*Agama dan Media Massa (Analisis Framing Kasus Penistaan Agama Sule Pada Kompas.com)*”, terdapat perbedaan pada model analisis framing

yang digunakan yaitu model Gamson dan Modigliani. Sedangkan penelitian kelima yang berjudul “*The Portrayal of online Shaming in Contemporary Online News Media: A Media Framing Analysis*”, juga terdapat perbedaan pada model analisis *framing* yang digunakan yakni menggunakan model Giles dan Shaw.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan salah satu jenis kerangka yang menjelaskan tentang teori yang dijadikan sebagai landasan serta digunakan untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti.²⁴ Tujuan adanya kerangka teori dalam penelitian ini adalah untuk memperjelas dan membatasi masalah dalam penelitian ini.

1. Teori Konstruksi Realitas Sosial Peter L. Berger

a. Pengertian

Menurut Bungin, Peter L. Berger dan Thomas Luckman menjelaskan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Tiga proses ini terjadi di antara individu satu dengan individu lainnya dalam masyarakat.²⁵ *Pertama*, eksternalisasi, yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik kegiatan mental maupun fisik. *Kedua*, objektivikasi, yaitu hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. *Ketiga*,

²⁴ Drajat Santoso, “Penelitian Eksperimen,” *Repository.Radenfatah.Ac.Id*, no. Mi (2021): 1–72.

²⁵ Puji Santoso, “Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,” *Al-Balagh* 1, no. 1 (2016): 30–48.

internalisasi, proses ini merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Oleh karena itu, setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas.²⁶ Basis sosial dari teori dan pendekatan ini adalah masyarakat transisi modern Amerika tahun 1960-an, dimana media massa belum menjadi fenomena yang layak untuk didiskusikan. Dengan demikian, teori konstruksi sosial atas realitas yang dikemukakan Peter L. Berger dan Thomas Luckman tidak menganggap media massa sebagai variable atau fenomena yang mempengaruhi konstruksi sosial atas realitas. Adapun asumsi dasar dari teori konstruksi sosial Berger dan Luckman, yaitu²⁷:

- Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya.
- Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dilembagakan.
- Kehidupan masyarakat itu dikonstruksi secara terus menerus.
- Membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas ini diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki keberadaan yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.

²⁶ Eriyanto, *"Analisis Framing"*, Yogyakarta : LKIS (2022), hlm. 14-15.

²⁷ Santoso, "Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara."

b. Realitas Media: Realitas yang Dikonstruksi oleh Media Massa

Realitas media adalah realitas yang dikonstruksi oleh media terbagi dalam dua model. Pertama, model peta analog adalah suatu konstruksi realitas yang dibangun berdasarkan konstruksi sosial media massa, seperti sebuah analogi kejadian yang seharusnya terjadi, bersifat rasional, dan dramatis. Kedua, model refleksi realitas yaitu model yang merefleksikan suatu kehidupan yang terjadi dengan merefleksikan suatu kehidupan yang pernah terjadi di dalam masyarakat.²⁸ Dari konten konstruksi sosial media massa dan proses kelahiran konstruksi sosial media massa melalui tahap-tahap berikut:

- Tahap menyiapkan materi konstruksi, adalah tugas redaksi media massa, tugas itu didistribusikan pada *desk* editor yang ada di setiap media massa.
- Tahap sebaran konstruksi, hal ini dilakukan melalui strategi media massa. Konsep konkret strategi sebaran media massa masing-masing berita berbeda, namun prinsip utamanya adalah real time. Prinsip dasar dari sebaran konstruksi sosial media massa adalah semua informasi harus sampai pada pemirsa atau pembaca secepatnya dan setepatnya berdasarkan pada agenda media, apa yang dipandang penting oleh media, menjadi penting pula bagi pemirsa atau pembaca.
- Tahap pembentukan konstruksi realitas, tahap ini terdiri dari dua pembentukan realitas. *Pertama*, tahap konstruksi realitas yang menggunakan tiga tahap yaitu konstruksi membenaran, kesediaan dikonstruksi oleh media

²⁸ Burhan Bungin, “Konstruksi Sosial Media Massa”, Jakarta: Prenada Media Group (2008), hlm. 201-203.

massa, dan pilihan konsumtif. Konstruksi membenaran yaitu cenderung membenarkan apa saja yang tersaji di media massa sebagai sebuah realitas membenaran. Kesediaan dikonstruksi oleh media massa, pilihan seseorang untuk menjadi pembaca dan pemirsa media massa adalah karena pilihan kesediaan untuk dikonstruksi oleh media massa. Pilihan konsumtif, itu suatu hal dimana seseorang secara habit tergantung pada media massa dan menjadi bagian kebiasaan hidup yang tidak bisa ditinggalkan. *Kedua*, tahap pembentukan citra, ada dua model yang dapat dibangun oleh media massa yaitu model *good news* dan model *bad news*.

- Tahap konfirmasi, tahapan dimana media massa maupun pembaca dan pemirsa memberikan argumentasi terhadap pilihannya untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi.²⁹

2. Analisis Framing

Framing adalah sebuah pendekatan terbaru dalam analisis teks media yang merupakan evolusi dari analisis wacana. Awalnya, frame diinterpretasikan sebagai struktur konseptual atau kerangka pemikiran yang mengatur perspektif politik, diskursus kebijakan, serta memberikan kriteria-kriteria standar untuk menilai realitas.³⁰

Dalam praktik jurnalistik, framing atau pembingkai berita menjadi hal yang tak terpisahkan dan memiliki karakteristik khusus. Proses pembingkai ini

²⁹ *Ibid*, hlm. 195-200.

³⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 25.

terjadi saat wartawan memproses informasi.³¹ Analisis framing merupakan sebuah metode analisis yang digunakan untuk memahami bagaimana media membingkai realitas suatu berita, baik itu peristiwa, aktor, kelompok, atau hal lainnya yang menjadi alat analisis yang mengungkap perbedaan antara berita yang berbeda dalam menyampaikan informasi kepada khalayak.³²

Pada penelitian ini, peneliti memakai teori analisis framing Robert Entman. Pada penelitian ini, peneliti memakai analisis framing model Robert Entman sebagai pisau analisis. Framing menurut Entman merupakan proses penunjukan atau penonjolan pada aspek tertentu dalam berita yang bertujuan untuk membingkai berita sehingga mampu mempengaruhi publik sesuai dengan kepentingan dan tujuan media itu sendiri.³³ Proses ini berkaitan dengan budaya pada kelompok tertentu dimana sebuah informasi akan dikonstruksi sesuai dengan kepercayaan khalayak terkait dan menghasilkan pandangan sesuai dengan apa yang dikonstruksi oleh masing-masing khalayak tersebut.

Teori *framing* Robert Entman menyatakan bahwa cara suatu isu disajikan dalam media dapat membentuk persepsi dan pemahaman publik tentang isu tersebut. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai kerangka analisis *framing* Robert Entman:

³¹ Septiyan Santana, *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 77.

³² Eriyanto, *Analisis Framing: Komunikasi, Ideologi, dan Politik Media*. hlm. 40.

³³ Muhammad Nabil Hafidli et al., "Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Kasus Kanjuruhan Di Detikcom Dan Bbc News," *JIS: Jurnal Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2023): 2548–4893.

Tabel 1. Kerangka Analisis Framing Robert Entman

Define Problems	Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose Causes	Peristiwa yang dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap penyebab dari suatu masalah? Siapa (actor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make Moral Judgement	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendation	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Dengan demikian, konsep ini menggarisbawahi bagaimana informasi disusun dengan tujuan spesifik, mulai dari definisi masalah hingga memberikan rekomendasi atau tindakan terkait.

- Mendefinisikan masalah adalah langkah awal yang sangat penting dalam menjelaskan bagaimana seorang wartawan melihat dan memahami suatu peristiwa atau realitas.
- Mendiagnosis penyebab adalah alat framing yang membantu dalam memahami penyebab suatu peristiwa dengan mengidentifikasikan apa (*what*) dan siapa (*who*) yang dianggap sebagai akar permasalahan.

- Membuat penilaian moral adalah tahap ketiga yang digunakan untuk menilai apakah terdapat nilai-nilai moral yang disampaikan oleh media dalam pemberitaannya. Nilai-nilai moral ini dapat terwujud dalam bentuk pendapat, pembenaran, atau definisi sehingga mereka dapat menjadi dasar legitimasi untuk suatu tindakan.
- Rekomendasi penanganan adalah pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi solusi terkait dengan bagaimana media menawarkan cara untuk mengatasi masalah tersebut.³⁴

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta pemahaman yang holistik atau menyeluruh, berdasarkan situasi yang wajar (*natural setting*) dari fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat utama dalam mengumpulkan data dan analisis data.³⁵

Dalam kerangka kualitatif, teori diinterpretasikan sebagai rangkaian pernyataan sistematis yang berasal dari data yang terkumpul dan kemudian diuji kembali secara empiris untuk mendukung proposisi-proposisi yang terbentuk dari

³⁴ Eriyanto, *Analisis Framing: Komunikasi, Ideologi dan Politik Media*, hlm.186.

³⁵ Jalaludin Rakhmat, "*Metode Penelitian Komunikasi*", Bandung (2005), hlm. 25.

data tersebut.³⁶ Penelitian kualitatif muncul sebagai hasil dari perubahan paradigma dalam cara memandang realitas atau fenomena. Realitas sosial dipahami sebagai sesuatu yang utuh dan kompleks, dinamis dan penuh makna. Dalam hal ini penelitian kualitatif dapat mudah dipahami dengan benar jika ditempatkan dalam konteks konstruksi dan dekonstruksi konsep serta pemikiran manusia terhadap fenomena sosial.³⁷

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah berita pada situs berita *online Kompas.com* dan *Suara.com*. Sedangkan objek penelitiannya berupa kasus dugaan pelanggaran norma agama dan sosial Oklin Fia yang ada pada dua situs berita *online* tersebut.

3. Sumber Data dan Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu yang pertama sumber data primer yang merupakan sumber data utama dan sumber data sekunder sebagai sumber data penunjang. Sumber data primer atau utama adalah berita-berita tentang kasus dugaan penistaan agama Oklin Fia yang terdapat pada situs berita *online Kompas.com* dan *Suara.com*, yang mana berita-berita tersebut dibatasi dengan periode Agustus sampai Oktober 2023. Waktu periode tersebut dipilih berdasarkan awalmula kemunculan kasus dugaan pelanggaran norma agama dan sosial yang dilakukan Oklin sampai waktu dimana hasil putusan siding tersangka ditetapkan.

³⁶ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2012).

³⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, (2008).

Sedangkan sumber data sekunder sebagai penunjang pada penelitian ini diperoleh dari studi literatur seperti buku, jurnal, artikel, situs berita online dan lain-lain yang relevan dengan topik penelitian ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan.³⁸ Dalam penelitian ini, berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Pengambilan berita dari platform online dijadikan sebagai sumber tambahan selain buku. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data yang relevan dalam penelitian ini yang mana dokumen bisa berbentuk artikel-artikel berita dari situs berita *online*.

b. Studi Pustaka

Selain menggunakan dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Teknik ini merupakan pengumpulan data melalui berbagai sumber di perpustakaan, termasuk jurnal, buku cetak atau *online*, dan bahan kepustakaan lainnya. Studi pustaka ini bertujuan untuk mempelajari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : PT Alfabet, 2016).

c. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena riset. Fenomena ini mencakup interaksi dan perilaku yang terjadi di antara subjek yang diteliti.³⁹ Peneliti memakai teknik observasi dengan instrumennya yaitu analisis dokumen sebagai sumber informasi dalam menginterpretasikan data hasil observasi. Dokumen yang dimaksud yaitu berita-berita yang ada dalam situs Kompas.com dan Suara.com menggunakan kata kunci pencarian yang sama “Kasus Jilat Es Krim Oklin Fia”. Peneliti menyeleksi dan mengambil 3 *straight news* dari hasil pencarian 60 berita yang ada di Kompas.com, dan mengambil 3 *straight news* dari hasil pencarian 225 berita yang ada di suara.com. Penyeleksian 6 *straight news* tersebut berdasarkan edisi periode penelitian ini dengan tahap awal mula pelaporan kasus, proses siding, sampai hasil hukuman persidangan. Kemudian data yang telah dikumpulkan tersebut akan dianalisis menggunakan framing Etnman dengan pendekatan konstruktivisme.

I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti memakai analisis framing model Robert Entman sebagai pisau analisis yang mana hasil temuan penelitian nantinya akan ditafsir dengan model framing Entman. Dengan perangkat framing Entman ini dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasikan masalah kasus dugaan pelanggaran norma agama dan sosial Oklin Fia dalam media Kompas.com dan suara.com serta

³⁹ Rachmat Kriyantono, “*Teknik Praktis Riset Komunikasi*”, Jakarta:Prenada Media Group (2007), hlm. 106.

memperkirakan penyebab dari masalah itu. Selanjutnya, perangkat ini membantu peneliti dalam mencari keputusan moral yang diangkat oleh kedua media yang diteliti. Kemudian pada tahap akhir, perangkat framing Entman ini dapat mencari tahu rekomendasi seperti apa yang dikemukakan oleh media yang diteliti dalam upaya penyelesaian masalah dari pemberitaan kasus dugaan pelanggaran norma agama dan sosial yang dilakukan Oklin Fia.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang alur penulisan pembahasan penelitian yang akan di bahas dan saling berkaitan dan sistematis dari satu pembahasan ke pembahasan lainnya. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini merupakan bab gambaran umum yang menjelaskan tentang penjelasan singkat terkait pemberitaan situs *Kompas.com* dan *Suara.com* terhadap kasus dugaan pelanggaran norma agama dan sosial yang dilakukan oleh Oklin Fia.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab pembahasan yang berisi tentang inti dari penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama berisi tentang penjelasan penyajian data, sub bab kedua berisi tentang pembahasan dan tentang analisis data.

BAB IV PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup pada akhir penelitian. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, dan saran-saran yang diberikan kepada peneliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam konstruksi pemberitaan antara *Kompas.com* dan *Suara.com* terkait kasus pelanggaran norm agama dan sosial yang dilakukan oleh Oklin Fia. Dengan analisis framing yang digunakan, dapat dilihat bahwa kedua media memiliki bingkai dan sudut pandang yang berbeda dalam memberitakan kasus-kasus yang ada. Perbedaan bingkai ini dapat dilihat dari pemilihan judul dan narasi berita, keseluruhan isi berita, dan aspek-aspek tertentu dalam menyajikan suatu berita.

Kompas.com dalam pemberitaan ini menekankan tentang bagaimana proses berjalannya kasus Oklin Fia tersebut. Dalam hal ini, *Kompas.com* memberikan berita dengan narasi dan judul yang lebih cenderung komprehensif, aktual dan fokus terhadap kasus pelanggaran Oklin Fia tersebut. Dapat disimpulkan bahwa *Kompas.com* lebih menekankan pada proses hukum dan keberlanjutan kasus. Beritanya cenderung informatif, factual dan berimbang, tanpa memusatkan pada aspek pribadi atau sensasi. Dalam berita *Kompas.com*, berita bantahan juga disampaikan secara tuntas dengan menyampaikan tuduhan antara pelapor dan korban.

Di sisi lain, *Suara.com* mengambil pendekatan yang berbeda dengan memberikan gambaran yang lebih mendalam, narasi dan judul yang

kontroversi, bahkan sampai memuat berita yang mengarah kepada kepribadian Oklin Fia itu sendiri. Selain itu, suara.com lebih mengambil pendekatan yang lebih sensasional. Dalam pemberitaan yang sama tentang kasus pelanggaran norma agama dan sosial, *Suara.com* lebih menyoroti berbagai respon dan situasi masyarakat terhadap kasus tersebut. Pendekatan ini memberikan konteks yang lebih sensasional dalam menghadirkan konteks-konteks dengan diksi yang ada dalam situs berita ini.

Dalam kasus pelanggaran yang dilakukan Oklin, setiap media memiliki perbedaan sudut pandang yang dapat mempengaruhi pemahaman pembaca berita. Setiap media juga harus mempertimbangkan dan melihat dampak dari pembingkai berita terhadap asumsi publik. Media harus memiliki sikap transparansi dalam proses penyajian berita dan memberikan konteks yang lebih luas. Penelitian ini menunjukkan bagaimana pentingnya untuk bersikap objektif dalam suatu pemberitaan dan juga memperhatikan prinsip-prinsip jurnanisme yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang penting untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya:

1. Meningkatkan Literasi dan Cakupan Media

Literasi media menjadi kemampuan yang sangat diperlukan dan penting bagi peneliti. Pemahaman dan penilaian informasi, kritis terhadap media, keamanan digital dan privasi, partisipasi yang bertanggung jawab, dan juga

harus relevansi di berbagai kalangan. Penelitian lebih lanjut mungkin melibatkan wawancara dengan sumber media yang akan diteliti, seperti *Kompas.com* dan *Suara.com*. Penelitian ini juga menjelaskan perlunya meningkatkan literasi media di khalayak umum, karena kemampuan dalam menganalisis berita yang disajikan oleh media dengan cara kritis menjadi hal yang krusial bagi pembaca berita. *Enrichment* (Pengayaan), merupakan pengembangan untuk memperluas pemahaman dan kemampuan khalayak dalam memanfaatkan media sosial.

2. Memperkaya pendekatan metodologis

Disarankan untuk mengadopsi metodologi yang lebih beragam dan canggih untuk meningkatkan kualitas dan kedalaman penelitian. Menggabungkan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif akan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Misalnya, analisis isi kuantitatif dapat menemukan pola dan tren umum, sementara analisis framing kualitatif dapat mempelajari konteks dan nuansa.

3. Memperdalam kontekstualisasi dan interpretasi temuan:

Dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap penelitian, perlunya memperkaya konteks dan gambaran temuan penelitian. Upaya yang dapat dilakukan yaitu melakukan wawancara mendalam dengan media yang meliputi jurnalis, editor pada media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abyan, Muhammad Faras, Rifqi Abdulloh Faqih, and Nurlaili Rahmawati. "ENTERTAINMENT DITINJAU DARI HUKUM" 8, no. 1 2024.
- Amiliya, Lina. "Agama Dan Media Massa (Analisis Framing Kasus Penistaan Agama Sule Pada Kompas. Com)." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 10, no. 02, 2022.
- Al Ghany, Farel, Waspada Santing, and Basri Oner. "Tinjauan Yuridis Terhadap Pelaku Tindak Pidana Penistaan Agama Melalui Media Sosial." *Clavia* 20, no. 2, 2022.
- Bunging, Burhan. *"Konstruksi Sosial Media Massa"* Jakarta, 2008.
- Basrowi Suwandi. *"Memahami Penelitian Kualitatif"* Jakarta, 2008.
- Dewi Kinanti, Yuli Zulaikha. "Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Kreativitas Di Kalangan Remaja Gen Z." *Journal Communication Specialist* 2022.
- Dirdjosiswo, Soedjono. *"Pengantar Ilmu Hukum"* Jakarta, 2010.
- Eriyanto. *"Analisis Framing: Komunikasi, Ideologi dan Politik Media."* Yogyakarta :LKIS, 2022.
- Hafidli, Muhammad Nabil, Rianne Nur, Dwi Lestari Sasmita, Luthfiah Nurazhari, Nazma Rahisa, and Gumilang Putri. "Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Kasus Kanjuruhan Di Detikcom Dan Bbc News." *JIS: Jurnal Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2023): 2548–4893.
- Harjani, Sintia. "Etika Memproduksi Konten Media Sosial Perspektif Al Quran", vol 3:2, 2023.
- Hilmi, Mustofa, Ifa Rohmiatun, and Silvia Riskha Fabriar. "Konstruksi Media Terhadap Kasus Pemberitaan Penistaan Agama Oleh Muhamad Kece Di TV One." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 2 (2022): 234–253.

- Karuru, Perdy. "Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1, 2013.
- Kriyantono, Rachmat. *"Teknik Praktis Riset Komunikasi"* Jakarta, 2007.
- Lexy J Moloeng. *"Metode Penelitian Kualitatif"*, Bandung, 2012.
- Maulana, Prasetijowati. *"Analisis Bisnis Media Online Kompas.com"*, 2022.
- Muhammad Alberian Reformansyah, Dra Pratiwi, Wahyu Widiarti, Ilmu Komunikasi. "Analisis Framing Robert Entman Tentang Berita Kompas.Com Dan Detik.Com Tentang Kasus 'Idi Kacung Who' Robert Entman'S Framing Analysis on Kompas.Com and Detik.Com News on 'Idi Kacung Who' Case" 2022.
- Muir, Shannon R., Lynne D. Roberts, and Lorraine P. Sheridan. "The Portrayal of Online Shaming in Contemporary Online News Media: A Media Framing Analysis." *Computers in Human Behavior Reports* 3, no. December 2020 2021.
- Pramono, Budi. "Norma Sebagai Sarana Menilai Bekerjanya Hukum Dalam Masyarakat." *Perspektif Hukum* 17, no. 1 (2018): 101.
- Rakhmat, Jalaludin. *"Metode Penelitian Komunikasi"*, Bandung, 2005.
- Santoso, Drajat. "Penelitian Eksperimen." *Repository.Radenfatah.Ac.Id*, no. Mi 2021.
- Santoso, Puji. "Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Al-Balagh* 1, no. 1, 2016.
- Saputra, Bagas. *"Framing Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama Selebgram Oklin Fia pada Media Detik.com dan Tribunnews.com"*, 2024.
- Septiana. *"Jurnalisme Kontemporer"*, Jakarta: 2017.
- Setiawan, Gusti Bagus Rian, Mayasari, and Eka Yusup. "Analisis Framing Model

Robert Entman Mengenai Media Online Kompas.Com Dan Liputan6.Com Dalam Menampilkan Tayangan Pemberitaan Tenggelamnya Jakarta Tahun 2023-2050." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10, no. 1, 2023.

Sobur, Alex. "Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing", Bandung, 2012.

Sugiyono. "*Metode Penelitian Kualitatif*", Bandung, 2016.

Syahputra, Iswandi. "*Demokrasi Virtual dan Perang Siber di Media Sosial: Perspektif Netizen Indonesia*", 2017.

Wirianti, Sintia Hariani. "Etika Memproduksi Konten Media Sosial Perspektif Al-Qur'an." *Journal Islamic Pedagogia* 3, no. 2 2023.

Sumber Online

Datanoks, diakses pada tanggal 20 September 2023

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/24/pengguna-tiktok-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-per-april-2023-nyaris-salip-as>

Detik.com, Oklin Fia Sambangi Kantor MUI, diakses pada tanggal 29 Agustus

2023

<https://20.detik.com/detikupdate/20230829-230829109/oklin-fia-sambangi-kantor-mui#main>

Kominfo.go.id, diakses pada tanggal 20 September 2023

https://www.kominfo.go.id/content/detail/51698/siaran-pers-no-312hmkominfo092023-tentang-sampai-17-september-2023-kominfo-tangani-37-juta-konten-negatif/0/siaran_pers

Kompas.com, Penuhi Panggilan Polisi Oklin Fia Minta Maaf Soal Konten Jilat es Krim, diakses pada tanggal 29 Agustus 2024.

<https://megapolitan.Kompas.com/read/2023/08/24/17434961/penuhi-panggilan-polisi-oklin-fia-minta-maaf-soal-konten-jilat-es-krim>

Kompas.com, Pelapor Selebgram Oklin Fia Ancam Demo Jika Penyelidikan Konten Jilat Es Krim Lambat, diakses pada tanggal 30 Agustus 2024.

<https://megapolitan.Kompas.com/read/2023/08/16/22491071/pelapor-selebgram-oklin-fia-ancam-demo-jika-penyelidikan-konten-jilat-es>

Kompas.com, MUI Bantah Akan Mengangkat Oklin Fia Jadi Duta Karena Menginspirasi Anak Muda, diakses pada tanggal 30 Agustus 2024.

<https://www.kompas.com/tren/read/2023/09/05/140000265/mui-bantah-akan-mengangkat-oklin-fia-jadi-duta-karena-menginspirasi-anak>

Suara.com, Kontroversi Makan Es Krim hingga Dipolisikan, Ini Jerat Pasal yang Mengancam Oklin Fia, diakses pada tanggal 30 agustus 2024.

<https://www.Suara.com/entertainment/2023/08/18/160312/kontroversi-makan-es-krim-hingga-dipolisikan-ini-jerat-pasal-yang-mengancam-oklin-fia>

Magdalene.co, *Kontroversi Oklin Fia Apakah Perlu Dilaporkan Penistaan Agama*, diakses pada tanggal 09 agustus 2023

<https://magdalene.co/story/kasus-penistaan-agama-oklin-fia/>

Similiarweb, diakses pada tanggal 15 Desember 2024

https://pro.similarweb.com/#/digitalsuite/websiteanalysis/overview/website-performance/*/999/1m?webSource=Total&key=suara.com

Suara.com, Kasus Jilat Es Krim Oklin Fia Dimaafkan MUI, Warganet Bandingkan dengan Lina Mukherjee: Gara-gara Good Looking?, diakses pada tanggal 30 Agustus 2024.

<https://www.Suara.com/lifestyle/2023/08/31/191000/kasus-jilat-es-krim-oklin-fia-dimaafkan-mui-warganet-bandingkan-dengan-lina-mukherjee-gara-gara-good-looking>

Suara.com, Kasus Pornografi 'Jilat es Krim' Lanjut, Oklin Fia dan Saksi Ahli Sudah Diperiksa Bareskrim, diakses pada tanggal 30 Agustus 2024.

<https://www.suara.com/entertainment/2023/10/24/172244/kasus-pornografi-jilat-es-krim-lanjut-oklin-fia-dan-saksi-ahli-sudah-diperiksa-bareskrim>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA